

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian terbesar 70% di dunia, PTM merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan. Prevalensi PTM penyakit sendi/rematik di Indonesia tahun 2018 mencapai 7,30% dengan jumlah 713.783 penderita. Prevalensi di Provinsi Jawa Barat 8,86% dengan jumlah 131.846 penderita dan merupakan penderita tertinggi di Pulau Jawa setelah Kalimantan. Di kota Tasikmalaya diperoleh 8,52% penderita dengan jumlah 714 penderita. Kejadian ini akan terus berlanjut bahkan meningkat sesuai dengan bertambahnya kelompok rentan yang mudah terkena penyakit Rheumatoid Arthritis (AR) ini. (Riskesdas, 2018).

Rheumatoid Arthritis (RA) dapat berlangsung selama bertahun-tahun tanpa mengalami tanda gejala. RA merupakan penyakit progresif biasanya yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan sendi dan kecacatan fungsional. (Harianto *et al.* 2014 dikutip dari Rusmini H *et al.*, 2018). Dampak yang terjadi akibat rheumatoid arthritis bila tidak diatasi yaitu dapat terjadi osteoporosis, *rheumatoid noduls*, *sindrom sjoren*, infeksi, *carpal tunnel syndrome*, masalah jantung, penyakit paru-paru, dan *limfoma*. (Nugroho, 2012 dalam Wardana, S. C., 2021).

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan), bekerja sama dengan Puskesmas, untuk melaksanakan suatu program pengelolaan penyakit kronis yang disebut “PROLANIS”. PTM merupakan salah satu program Prolanis, dengan salah satu aktivitasnya yaitu aktifitas klub (senam). (Idris, 2014 dalam Luh, N & Sekardiani, P 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul, Suryawati, Wigati, 2016) menyatakan bahwa hasil dari program aktifitas klub (senam) pasien Prolanis masih kurang kesadaran mengikuti klub, maka dari itu perlu sosialisasi terhadap keluarga dengan *Rheumatoid Arthritis* agar dapat memotivasi keluarganya untuk melakukan aktifitas fisik, karena pergerakan sendi sangat dianjurkan untuk meminimalkan kontraktur dan mengatasi penurunan fungsional sendi akibat nyeri sendi yang muncul. (Sitinjak *et. al.*, 2016 dikutip dari Elviani *et. al.*, 2021).

Aktivitas yang di anjurkan bagi lansia dengan rheumatoiod arthritis adalah senam rematik. (Menurut Afnuhazi, 2018 dalam Elviani *et. al.*, 2021). Senam rematik dapat dilakukan 2-3 kali dalam satu minggu dengan durasi 30 menit, efek dari senam rematik ini dapat membuat badan terasa rileks, dan segar. Senam rematik ini membantu menjaga pergerakan normal sendi, memelihara atau meningkatkan fleksibilitas dan menghilangkan kekakuan sendi. (Iskandar, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharto D, *et. al.*, 2020 menyimpulkan bahwa, setelah dilakukan pemberian senam rematik pada Ny. P selama

1 minggu berturut-turut menunjukkan perubahan, sebelum dilakukan terapi skala nyeri Ny. P yaitu 8, tetapi, setelah dilakukan terapi selama 1 minggu nyeri berkurang menjadi 5. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitinjak *et, al*, 2016 dalam Suharto D, *et. al*, 2020) menyatakan bahwa, manfaat dari senam rematik dapat mengurangi nyeri sendi dari skala nyeri 6 setelah dilakukan senam rematik selama 2 minggu nyerinya berkurang dengan skala nyeri menjadi 3.

Dari data di atas, perlu peran perawat sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan asuhan keperawatan pada keluarga, asuhan ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan keluarga untuk merawat penderita penyakit Rheumatoid Arthritis. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Senam Rematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Nyeri Kronis Akibat Rheumatoid Arthritis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pebulis merumuskan masalah “Bagaimana Penerapan Senam Rematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Nyeri Kronis Akibat Rheumatoid Arthritis”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Penerapan Senam Rematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Nyeri Kronis Akibat Rheumatoid Arthritis.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik keluarga dengan nyeri kronis akibat rheumatoid arthritis.
- b. Mengidentifikasi pengkajian keluarga dengan nyeri kronis akibat rheumatoid arthritis
- c. Mengidentifikasi kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan nyeri kronis akibat rheumatoid arthritis setelah dilakukan senam rematik.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan mendapatkan informasi dan pengetahuan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami nyeri kronis akibat Rheumatoid Arthritis khususnya dalam pengobatan dan perawatan di Rumah.

2. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan bertambahnya wawasan dalam melakukan penelitian terkait dengan penerapan senam

rematik pada keluarga yang mengalami nyeri kronis akibat Rheumatoid Arthritis.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi lahan praktek dan petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan khususnya dalam masalah rheumatoid arthritis

4. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pengetahuan dan informasi sebagai bahan yang dapat dijadikan parameter keberhasilan menciptakan sumber daya manusia.